

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 24 November 2020 s/d 19 Februari 2021. Sedangkan untuk observasi peneliti mengobservasi langsung mengenai keberadaan Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep. Berikut paparan data yang peneliti peroleh:

a. Profil Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep

1) Gambaran Ma'had Al-'Ulya

Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep terletak di Jl. KH. Agus Salim, No. 19 Kelurahan Pangarangan, kecamatan Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur dan berada tepat di belakang gedung MAN Sumenep. Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep berdiri berdasarkan surat keputusan menteri agama Republik Indonesia dan diresmikan oleh bapak menteri agama Republik Indonesia bapak Maftuh Basyuni pada tahun 2007.¹

Ma'had Al-'Ulya merupakan lembaga nonformal yang berada dibawah naungan MAN Sumenep dan juga lembaga yang menjadi fasilitas bagi siswa-siswi MAN Sumenep yang ingin memperoleh wawasan tentang keislaman, juga sebagai

¹ Dokumen Prasasti Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep.

fasilitas bagi siswa yang berasal dari luar kota Sumenep, khususnya dari daerah kepulauan yang jauh dari kota Sumenep seperti pulau Kangean, Pulau Ra'as, Pulau Sepudi dan lain sebagainya bisa menetap di Ma'had dengan mengikuti berbagai aturan yang telah disepakati dengan pihak pengasuh, pengurus, orang tua dan bahkan yang telah disepakati oleh siswa yang menjadi santri di Ma'had tersebut. Ma'had Al-Ulya menyelenggarakan pendidikan madrasah diniyah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran MAN Sumenep dengan muatan bidang studi keagamaan. Tujuannya para santri dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²

2) Program Ma'had Al-`Ulya MAN Sumenep

Berikut program-program yang terdapat di Ma'had Al-`Ulya MAN Sumenep:³

Tabel 4.1
Program Ma'had Al-`Ulya

Program Pembinaan Keagamaan	Program Kehidupan Keasramaan	Program Kebahasan	Program Unggulan
Shalat Berjama'ah	Pembinaan Akhlakul Karimah	Pembinaan Mufrodad	Pembinaan Tahfidz

² Akhmad Taufik Rahman, Pengasuh Ma'had Al-`Ulya MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021).

³ Ibid, (19 Februari 2021).

Tadarus Al-Qur'an	Program Mudzakaroh Dan Muwajjah	Pembinaan Vocabulary	Pembinaan Baca Kitab
Tahfidz Al-Qur'an	Pengembangan Literasi		Pembinaan Bahasa Asing
Tahfidz Hadist	Olahraga		
Kajian Kitab Kuning	Gerakan Budaya Bersih		
Pembinaan Ibadah Harian	Kedisiplinan		
Pembinaan Khatib Dan Bilal	Latihan Kepemimpinan Dan Berorganisasi		
Latihan Dai			
Imam Dzikir Dan Doa			

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep yaitu asrama, kamar mandi, masjid, aula, lapangan, kantor, dapur, ruang makan bersama, kantin dan sarana komunikasi.⁴

⁴ Hasil Observasi (8 Desember 2020).

4) Struktur pengurus Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep

Susunan kepengurus di Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep tahun pelajaran 2020/2021 dijabarkan sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2
Struktur pengurusan Ma'had

No	Nama	Jabatan dalam	
		Dinas	Pengurus
1	H. Hairuddin, S.Pd, M.Pd	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab
2	Mukawat, S.Pd.I	Kepala TU	Wakil Penanggung Jawab
3	KH. Akhmad Taufik Rahman, LC, M.Pd.I	Guru	Pimpinan
4	Syamsul Arifin, S.Sos	-	Wakil Pimpinan
5	Suharto, S.Pd	Guru	Sekretaris
6	Bustanul Ulum, S.Pd	Guru	Wakil Sekretaris
7	Rahmawati, S.Pd, M.Si	Guru	Bendahara
8	Suprihmiartiningsih, S.Pd	Guru	Wakil Bendahara
9	Drs. Moh. Hosen	Guru	Bidang Peribadatan
10	Sunhaji, S.Pd	Guru	Bidang Peribadatan
11	RB. Moh. Zainudin, S.Sos.I	Waka Kurikulum	Bidang Pengajaran

⁵ Dokumen Struktur Kepengurusan Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep.

12	Moiman	-	Bidang Pengajaran
13	Tri Wahyudi Januariyanto, M.Pd	Waka Kesiswaan	Bidang Kesantrian
14	H. Ahmad Mulyadi, S.H,S.Pd	Guru	Bidang Kesantrian
15	Faisal Riza Balsuni	Waka Humas	Bidang Keamanan dan Ketertiban
16	Cipto Nurul Islam, S.Pd	Guru	Bidang Keamanan dan Ketertiban
17	Abdurrahman, S.Pd	Waka Sarpas	Bidang Sarpas dan Lingkungan Hidup
18	Sulaiman	-	Bidang Sarpas dan Lingkungan Hidup

5) Identitas MAN Sumenep

Nama Madrasah :Madrasah Aliyah Negeri Sumenep (MAN)
Sumenep.

Alamat :Jl. KH. Agus Salim, No. 19 Kelurahan
Pangarangan, kecamatan Sumenep, Kabupaten
Sumenep Jawa Timur

Kode Pos : 69417

Akreditasi : A

Telepon : (0328) 662519

Email : mansumenep@yahoo.co.id

Website : <http://mansumenep.sch.id>⁶

6) Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep

a) Visi Madrasah

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri Sumenep adalah terwujudnya Peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, berkreasi, dan berbudaya lingkungan.⁷ Adapun indikator dari visi Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tersebut adalah:

- (1) Memiliki kebiasaan dan lingkungan yang islami serta melakukan kegiatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- (2) Memiliki perilaku atau karakter serta kepribadian yang baik.
- (3) Memiliki sarana pendidikan, khususnya sarana untuk belajar ilmu keagamaan yang memadai.
- (4) Memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.
- (5) Berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya.
- (6) Berbudaya lingkungan yang bersih, asri, sejuk dan memiliki perilakuhidup bersih dan sehat.

⁶ <http://mansumenep.sch.id>

⁷ Dokumen Prasasti Visi MAN Sumenep

b) Misi Madrasah

Misi dari Madrasah Aliyah Negeri Sumenep adalah:⁸

- (1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- (2) Menciptakan lingkungan yang asri dan islami.
- (3) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- (4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya.
- (5) Menamamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- (6) Melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- (7) Mengoptimalkan pemanfaatan internet (IT) dalam proses pembelajaran
- (8) Mengoptimalkan bimbingan khusus dalam rangka mempersiapkan peserta didik masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁸ <http://mansumenep.sch.id>

- (9) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (10) Memfasilitasi dan memotivasi kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa.
- (11) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- (12) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan masyarakat.⁹

7) Sarana dan Prasarana MAN Sumenep

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Sumenep bisa dibilang cukup memadai, karena sarana dan prasarana itulah yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu dan efisiensi dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Sumenep yaitu: perpustakaan, lab, ruang praktik, ruang osis, ruang pramuka/paskriba, masjid, uks, padepokan seni, *greenhouse*, mushala guru, gedung olahraga, lapangan olahraga, Ma'had (asrama).¹⁰

⁹ Ibid.

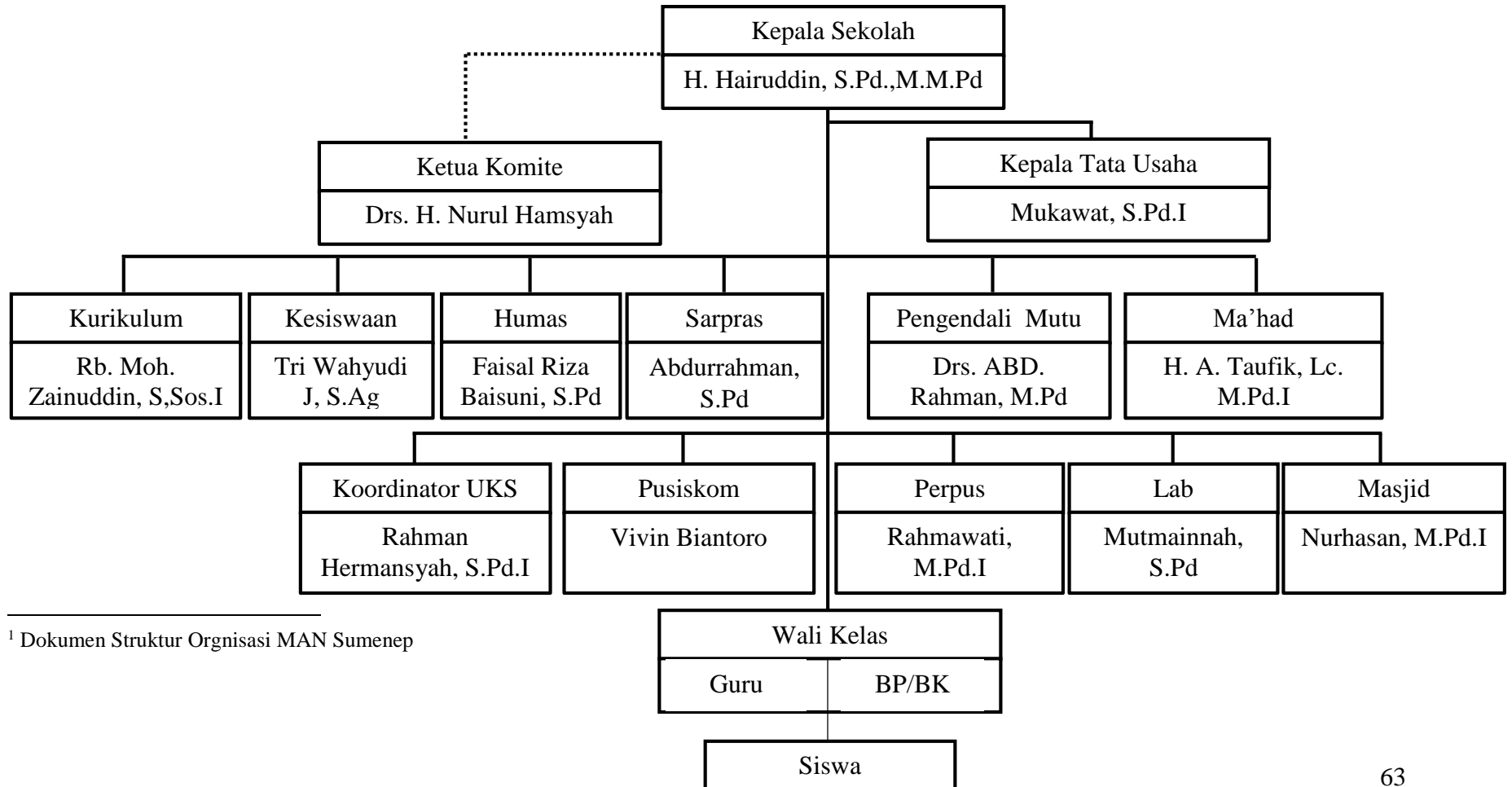
¹⁰ Hasil Observasi (16 Februari 2021).

8) Struktur Organisasi MAN Sumenep

Tabel 4.3¹

STRUKTUR ORGANISASI

MAN SUMENEP



¹ Dokumen Struktur Organisasi MAN Sumenep

b. Pelaksanaan Pembelajaran Ma'had Al-'Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep

Minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap suatu objek disertai dengan adanya perhatian dan keaktifan melalui aktifitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal meliputi beberapa aspek yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep salah satunya berasal dari aspek sekolah yaitu fasilitas sekolah.

Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep merupakan salah satu fasilitas MAN Sumenep yang bisa berpengaruh dalam peningkatan minat belajar agama siswanya. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan bapak pengasuh Ma'had mengenai upaya yang di lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep:

“Ma'had ini kan memang fasilitas sekolah ya mbak... yang didirikan oleh pemerintah untuk MAN Sumenep karena tujuannya memang untuk menciptakan alumni Madrasah yang unggul dalam ilmu keagamaan. Khususnya dalam memahami kitab kuning, Pelaksanaan pembelajaran Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar

agama yaitu melalui *kutubturost* dan ilmu praktis...dalam pembelajaran *kutubturost* (kajian kitab kuning) dilakukan di madrasah diniyah.”¹²

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Ma’had Al-`Ulya MAN Sumenep menggunakan kajian kitab kuno (*kutubturost*), dan ilmu praktis. Pernyataan senada juga di sampaikan oleh bapak RB. Moh. Zainudin, S.Sos.I, Selaku pengurus dalam bidang pengajaran. Menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran disini memang menggunakan kajian kitab kuning dan ilmu praktek. Kajian kitab dilakukan dengan guru atau kalau di lingkungan pesantren itu biasanya di sebut Ustad ya mbk....Ustad tersebut yang membaca, menerjemahkan dan menerangkannya dan santri itu hanya mendengarkan dan memaknai kitab yg mereka pegang....dalam pesantren disebut dengan metode bandongan. Ada sistem lagi yang diterapkan oleh Ma’had yaitu sistem praktik, sistem ini diajarkan agar santri selalu menerapkan teori yang sudah mereka dapatkan dengan harapan bukan hanya pada saat di Ma’had tetapi juga diterapkan di luar Ma’had khususnya disaat mereka di sekolah. Itulah mbak....”¹³

Paparan tersebut sama halnya dengan apa yang sudah disampaikan oleh bapak pengasuh. Jadi peneliti dapat menyimpulkan dari kedua pernyataan tersebut bahwasannya Ma’had Al-`Ulya MAN Sumenep pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan kajian kitab kuno (*kutubturost*), ilmu praktis. Kajian kitab kuno menggunakan metode bandongan, yaitu dilaksanakan dengan guru membaca, menerjemahkan dan juga menerangkannya dan dilakukan di Madrasah Diniyah. Sedangkan ilmu praktis sama dengan ilmu praktik, jadi ilmu tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan diri santri untuk menerapkan ilmu

¹² Akhmad Taufik Rahman, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021).

¹³ RB. Moh. Zainudin, Pengurus dalam Bidang Pengajaran Ma’had Al-`Ulya MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021).

yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Melinda Nur Safitri kelas XI bahwa:

“Kajian kitab kuning menggunakan kitab *riyadlus shalihin* dan kitab tafsir *al-Qur’anuladhim* dilaksanakan pada saat diniyah malam....kajiannya ini kita hanya mendengarkan, terus memaknai sedangkan pak kyai yang membaca, menerangkan, dan yang menerjemah di depan kak...ilmu praktisnya itu...kita mempraktekkan teori-teori yang kita punya.....dalam kitab *riyadlus shalihin* secara umum kan mengandung *targhib* dan *tarhib*. Contohnya pembinaan akhlak, dalam pembinaan akhlak kita dibiasakan untuk shalat berjama’ah, melaksanakan shalat dhuha.”¹⁴

Berdasarkan jadwal yang peneliti lihat memang benar bahwasanya santri di Ma’had Al-`Ulya diwajibkan untuk melaksanakan sholat wajib berjama’ah dan shalat sunnah duha yang wajib dikerjakan oleh semua santri yang berada dalam Ma’had tersebut. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di Ma’had Al-`Ulya masih menggunakan kitab kuning¹⁵ dengan menggunakan metode bandongan dimana pak kyai yang membaca, menjelaskan, mengartikan sedangkan santrinya yang mengartikan di kitabnya.

Berdasarkan semua pemaparan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 18 Februari 2021 bahwa pelaksanaan pembelajaran Ma’had Al-`Ulya dalam meningkatkan minat belajar agama siswa MAN Sumenep melalui kajian kitab kuno (*kutubturost*) dan ilmu praktis. kajian kitab kuno menggunakan kitab *Riyadlus Shalihin* dan kitab *Tafsir Al-Qur’anil Adzim*. Dalam pembelajarannya menggunakan sistem bandongan yaitu kyai yang membaca,

¹⁴Melinda Nur Safitri, Santri Ma’had Al-`Ulya MAN Sumenep Kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021).

¹⁵ Dokumen Jadwal Rutinitas Santri Ma’had Al-`Ulya MAN Sumenep.

menerjemahkan, menerangkan dan santrinya hanya mendengarkan sambil memaknai kitab yang dipegangnya dan dilaksanakan pada diniyah malam.¹⁶

Ilmu praktis yaitu ilmu penerapan. Contoh dari ilmu praktis, dalam kitab *Riyadlus Shalihin* memuat bimbingan yang dapat menata dan menumbuhkan jiwa serta melahirkan satu kekuatan yang besar untuk berhias dengan ibadah yang menjadi tujuan diciptakannya jiwa tersebut dan mengantarnya kepada kebahagiaan dan kebaikan, dalam hal tersebut dapat di ambil contoh, seperti: pembinaan akhlak, Ma'had Al-'Ulya dalam melakukan pembinaan Akhlak dapat dilihat dari kegiatannya seperti membiasakan santri shalat wajib berjama'ah, membiasakan santri shalat sunnah dari pembiasaan tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan santri kepada Allah SWT, karena kajian tentang bertaqwa terdapat pada kitab riyadlus shalihin yaitu bab 6.

c. Strategi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ma'had Al-'Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep

Strategi adalah tindakan dalam mengaktualisasikan pembelajaran. Strategi dilakukan sebagai upaya mengembangkan suatu lembaga. Berikut pernyataan Ustadz Moiman selaku pengurus dalam bidang pengajaran, mengenai strategi pembelajaran yang digunakan Ma'had Al-'Ulya dalam mendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep yaitu:

“Strategi yang digunakan itu strategi implementasi, maksudnya ilmu yang udah mereka dapatkan diimplementasikan pada aktivitas sehari-hari. Hal itu sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Al-'Ulya,

¹⁶ Hasil Observasi (18 Februari 2021).

pelaksanaan pembelajaran di Ma'had sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN yaitu melalui *kutubutturost* dan ilmu praktis, jadi strateginya ya melalui implementasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari santri, ilmu praktis tersebut merupakan ilmu praktik dalam kehidupan sehari-hari, jadi disini bagaimanasih penerapan isi *kutubutturost* dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membiasakan santri untuk hidup sesuai dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan".¹⁷

Strategi tersebut mungkin strategi yang efektif dalam membuktikan mengenai eksistensi Ma'had disini, dalam hal ini akan diperkuat oleh pernyataan yang dipaparkan oleh bapak pengasuh, yaitu:

“Strateginya dalam meningkatkan minat belajar agama siswa kita lakukan pembiasaa-pembiasaan hidup sesuai ajaran agama. Diharapkan itu dapat memotivasi santri untuk selalu meningkatkan minat belajar agamanya. Dalam hal ini disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran Ma'had tadi melalui *kutubutturost* dan ilmu praktis, jadi teori-teori yang telah diterima santri akan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya melalui aktivitas-aktivitas yang sudah terjadwalkan di ma'had..nanti mbak bisa melihat jadwalnya rutinitasnya. Disini saya kasih salah satu contohnya seperti shalat berjama'ah, mereka juga sudah mendapatkan ilmu tentang keutamaan-keutamaan shalat berjama'ah ya mangkanya kita praktekkan kita biasakan untuk sholat berjamaah, dengan berjama'ah itu juga dapat menjaga kedisiplinan. Seseorang disiplin itukan merupakan bentuk dari suatu minat disini disiplin dalam suatu hal yang berkaitan dengan ilmu agama maka mereka memiliki minat belajar agama yang tinggi.”

Kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Ma'had Al-`Ulya dalam meningkatkan minat belajar agama siswa yaitu strategi implementasi dengan metode pembiasaan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut diharapkan tujuan Ma'had Al-`Ulya tercapai sehingga dapat membuktikan penelitian ini mengenai eksistensi sebagai faktor pendukung peningkatan minat

¹⁷ Moiman, Pengurus dalam Bidang Pengajaran Ma'had Al-`Ulya MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021).

belajar agama siswa di MAN Sumenep. Sehubungan dengan pernyataan diatas, Nur Jamala yang merupakan santri Ma'had Al-'ulya, mengatakan bahwa:

“disini kita dibiasakan untuk mengamalkan apa yang sudah kita dapatkan jadi dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di Ma'had nanti dirikita akan terbiasa juga melakukan apa yang sudah kita biasakan kak...ohh bentuk pembiasaanannya ya melalui aktivitas-aktivitas yang ada di sini seperti: berjama'ah, hidup bersih, saling kerjasama satu dengan yg lainnya “kegiatan yang harus berkelompok seperti kegiatan muhadharah”.”¹⁸

Mengenai hal tersebut, Nafira Rian Fazira mengatakan bahwa:

“dalam mengamalkan ilmu yang sudah kita dapatkan kita mengimplemetasikannya dalam kehidupan sehari-hari, disini kan pasti kak kita mempunyai aktivitas-aktivitas yang sudah diterapkan oleh Ma'had, aktivitas-aktivitas tersebut kak.. yang menurut saya dari pengimplementasian ilmu yang sudah kita peroleh.”¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep menggunakan strategi pengimplentasian dengan menggunakan metode pembiasaan pembinaan dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan melalui aktivitas-aktivitas yang diterapkan oleh Ma'had.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu pada tanggal 19 Februari 2021 ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan pengasuh. Dengan sekilas peneliti melihat beberapa santri yang sedang bersih-bersih, meskipun pada saat itu bukan waktunya bersih-bersih akan tetapi setiap hari santri juga memiliki piket kebersihan. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, kalau hidup

¹⁸Nur Jamala, Santri Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep Kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021).

¹⁹Nafira Rian Fazira, Santri Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep Kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021).

bersih maka jiwa juga ikut bersih, apapun yang akan kita lakukan tanpa ada rasa males ketika melihat suatu tempat yang ditempatinya itu bersih.²⁰

Dari semua pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep yaitu strategi pengimplementasian ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari dengan metode pembiasaan. Implementasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan membiasakan santri dengan aktivitas-aktivitas yang sudah ditetapkan oleh Ma'had. Dengan pembiasaan tersebut dapat meningkatkan minat belajar agama siswa, apabila seseorang sudah terbiasa melakukan sesuatu dalam hal keagamaan maka mereka sulit untuk meninggalkannya akan tetapi mereka ingin mempelajarinya lagi, Sebagai tambahan peneliti menambahkan jadwal rutinitas santri, sebagai pemaparan yang lebih rinci mengenai aktivitas santri di Ma'had sehingga dapat mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang diterapkan untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep. Berikut jadwal rutinitasnya:

Tabel 4.4
JADWAL RUTINITAS²¹
SANTRI MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SUMENEP
Periode :2016-2017M / 1436-1437 H
Jl. K.H. Agus Salim 19 Sumenep Madura

NO	WAKTU	KEGIATAN SANTRI
1	30 menit SWT	Shalat Tahajjud / Qiyamul lail

²⁰ Hasil Observasi (19 Februari 2021).

²¹ Dokumen Jadwal Rutinitas Santri Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep.

2	15 menit SWS	Tarhim
3	04.00-04.30	Shalat Subuh berjama'ah
4	04.30-05.00	Pengajian Al-Qur'an
5	05.00-06.15	Mandi / piket kebersihan, sarapan, dan persiapan ke sekolah
6	06.15-06.30	Berangkat ke sekolah
7	06.30-14.00	Masuk kelas
8	14.00-14.15	Shalat Dzuhur berjama'ah
9	14.15-14.40	Makan dan istirahat siang
10	14.40-15.30	Persiapan ke masjid + Shalat Ashar berjama'ah
11	15.30-17.00	Madrasah diniyah
		Acara pilihan (olahraga,ekstrakurikuler,dll)
12	17.00-17.30	Mandi dan persiapan ke masjid
13	17.30-18.00	Shalat Maghrib berjama'ah
14	18.00-19.00	Pengajian kitab kuning/klasik
15	19.00-19.30	Shalat Isya' berjama'ah
16	19.30-19.45	Makan malam
17	19.45-21.00	Madrasah diniyah
		Mudzakaroh dan Muwajjah
18	21.00-03.00	Istirahat malam (Tidur)
Keterangan: 1. Waktu diatas bersifat kondisional sesuai dengan perubahan waktu shalat 5 waktu		

2. Pada hari Jum'at dan hari Ahad :

a. 11.00-11.15 berangkat ke masjid

b. 11.15-12.00 shalat jum'at/ahad

Ahad Pagi	04.30-05.15	Tazwid Al-Mufrodat Awil Lughah/Ishlahul Akhtho'	
	05.15- 05.45	Jimbas dan Lari	
	05.45-06.45	Kerja Bakti (membersihkan lingkungan pondok)	
	06.45-07.30	Olahraga bebas	
	08.00-11.00	Madrasah Diniyah	
Selasa dan Jum'at sore	Qabla Magrib	Rotib el-Haddad	
Kamis Malam	Ba'da Magrib	Minggu-1	Istighasah
		Minggu-2	Yasin+Shalawat Nariyah
		Minggu-3	Yasin+Tahlil
		Minggu-4	Berzanji/Burdah
Sabtu Malam	19.45-21.00	Diskusi	
		Hiburan (Drama, Puisi, Renungan Malam, Dll	
		Latihan Pidato 3 Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia)	

d. Keberhasilan Eksistensi Ma'had Al-'Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep

Keberhasilan keberadaan Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep dapat dibuktikan dengan terselenggaranya berbagai kegiatan yang berada di MAN Sumenep terealisasi dari kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had ini. Hal ini disampaikan oleh bapak pengasuh Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep:

“Shalat dhuha berjama'ah itu salah satu bentuk keberhasilan yang dicapai oleh Ma'had dalam mendukung peningkatan minat belajar agama siswa, karena kegiatan tersebut terealisasi dari kegiatan di Ma'had. Dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di sekolah untuk seluruh siswa diharapkan mampu memotivasi diri siswa MAN untuk menumbuhkan minat belajar agamanya. Terbentuknya MAN-PK itu tidak lepas dari adanya Ma'had disini.²²

Dari pernyataan tersebut bentuk keberhasilan Ma'had sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa yaitu terselenggaranya sholat dhuha berjama'ah di MAN, diterimanya MAN Sumenep menjadi Madrasah Aliyah Negeri Unggulan Program Keagamaan. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen yang dimiliki MAN Sumenep yang menyatakan bahwa MAN Sumenep termasuk salah satu dari beberapa madrasah yang mendapat amanah untuk menyelenggarakan MAN-PK di MAN Sumenep. Pernyataan tersebut di perkuat oleh wakil penanggung jawab Ma'had Al-'Ulya yang tak lain adalah Kepala Tata Usaha sebagai wakil dari bapak Kepala Sekolah MAN Sumenep:

²² Akhmad Taufik Rahman, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021)

“Dengan adanya Ma’had Al-`Ulya disini sangat membantu MAN dalam menerapkan visinya. Untuk program-program yang ada di Ma’had dapat menunjang bagaimana sikap keagamaan siswa tatkala berada di MAN. Keberhasilan yang lebih besar yaitu MAN Sumenep mendapatkan amanah untuk menyelenggarakan program keagamaan, dan merupakan satu-satunya di Madura yang mendapatkan amanah untuk menyelenggarakan program tersebut. Penerimaan amanah tersebut tidak lepas dari adanya Ma’had di lingkungan ini karena Ma’had itu nantinya menjadi sarana untuk mengembangkan program tersebut.”²³

Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu siswi yang tinggal di Ma’had Al-`Ulya bahwa:

“dalam hal ini kak... memang ada manfaatnya saya tinggal di Ma’had, dalam menghadapi mapel agama rasanya udah kayak makanan setiap hari hehe...jadi pada saat guru menjelaskan saya itu udah tau bagaimana arahnya ini nanti, di dalam kelas kan pasti ada kesempatan untuk menjelaskan dan saya pasti akan berusaha untuk selalu tampil karena saya sudah mendapatkan itu semua di Ma’had biar kelihatan oh... anak Ma’had lebih menguasai ketimbang yang tidak di Ma’had.”²⁴

Selaras dengan pernyataan Alifa diatas, Amelia megatakan bahwa:

“berbeda memang kak....anak Ma’had dalam bidang agama mereka selalu menunjukkan performen yang bagus, karena memang mereka sudah mendapatkan pembekalan yang lebih yang mereka dapatkan saat pemebelajaran di Ma’had, terkadang saya masih agak bingung mengenai apa yang dijelaskan dan saya pasti akan bertanya kepada temen-temen yg dari Ma’had.”²⁵

Dari kedua pernyataan tersebut dapat dilihat bahwasannya siswa yang tinggal di Ma’had dan tidak memiliki pemahaman tentang keagamaan yang berbeda, dalam hal ini Ma’had memang memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep.

²³ Mukawat, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021)

²⁴ Alifa Natania Putri, Santri Ma’had Al-`Ulya MAN Sumenep Kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021)

²⁵ Holidatun Amelia, Siswi MAN Sumenep Kelas XI, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2021)

Dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-'Ulya sedikit banyak berperan dalam keberhasilan MAN Sumenep dalam merealisasikan visi, misi dan tujuannya. Dengan terealisasikan visi, misi dan tujuan tersebut menjadikan lingkungan MAN Sumenep sebagai lingkungan keberagamaan yang kental dengan kegiatan keagamaan. Dari lingkungan tersebutlah MAN Sumenep mampu menyelenggarakan program unggulan tersebut.

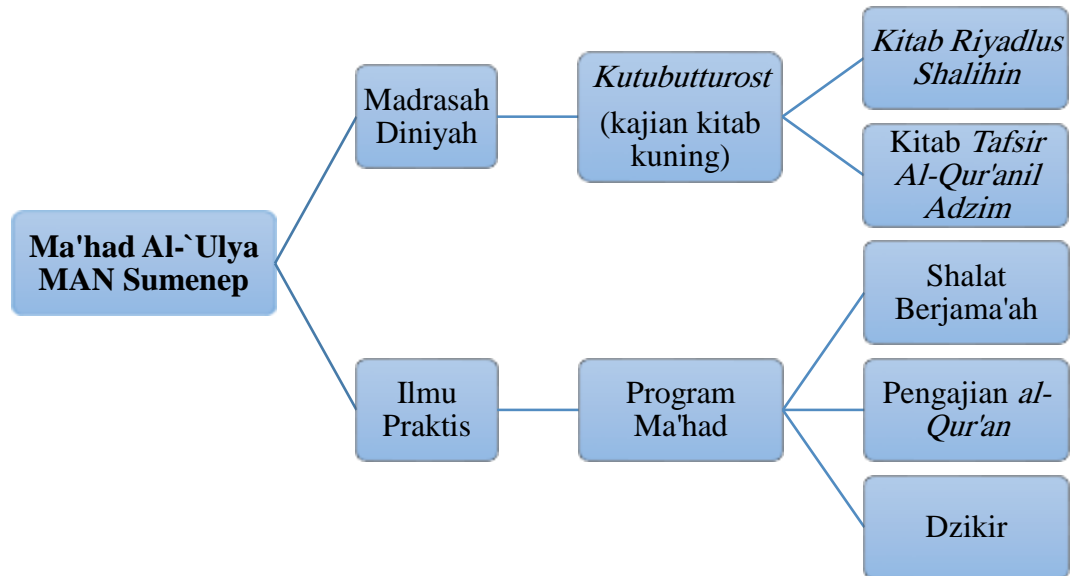
2. Temuan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data, peneliti kemudian memaparkan data sesuai dengan apa yang didapatkan saat di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa hal yang dijadikan sebagai hasil penelitian. Berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Ma'had Al-'Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama siswa di MAN Sumenep

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep, peneliti menemukan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu melalui: *kutubturost* (kajian kitab kuno) dan ilmu praktis dengan menggunakan sistem bandongan.

Tabel 4.5
Pelaksanaan Pembelajaran Ma'had Al-Ulya



- b. Strategi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ma'had Al-Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep

Strategi yang digunakan Ma'had Al-Ulya MAN Sumenep adalah strategi Implementasi. Dalam menggunakan strategi tersebut didukung dengan metode pembiasaan. Hal ini digunakan untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan Ma'had Al-Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa. Peneliti menemukan mengenai strategi pengimplemntasian ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembiasaan dan diimplementasikan dalam aktivitas-aktivitas santri di Ma'had. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi: shalat berjama'ah, shalat tahajud dan dzikir, tadarus *al-Qur'an*,

mengaji, hafalan dan setoran, lalaran, *khitobah*, musyawarah, *bathsul masa'il*, nderes, marhabanan, *ro'an*, bersekolah, dan olahraga dan ekstrakurikuler.

c. Keberhasilan Eksistensi Ma'had Al-'Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep

Keberadaan Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan Minat belajar siswa dapat dibuktikan dengan:

- 1) Tingkat pemahaman siswa dalam bidang keagamaan lebih tinggi pemahaman siswa yang tinggal di Ma'had ketimbang siswa yang hanya sekolah tanpa tinggal di Ma'had.
- 2) Penerimaan amanah dalam menerapkan program keagamaan di MAN Sumenep.
- 3) Kegiatan-kegiatan program pembinaan keagamaan MAN Sumenep terealisasi dari program-program yang ada di Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga hal, sesuai dengan tempat dan fokus penelitian, maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas menjadi tiga pokok bahasan sesuai tempat dan fokus penelitian. Adapun pokok bahasan sesuai dengan tempat dan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ma'had Al-Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dibahas di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Al-Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep yaitu:

a. *Kutubturost*

Kutubturost yaitu kajian kitab kuning. Kajian kitab kuning ini memang biasa digunakan oleh pesantren atau madrasah diniyah. Kitab kuning yang dipelajari Ma'had Al-Ulya MAN Sumenep yaitu kitab *Riyadlus Shalihin* dan kitab *Tafsir Al-Quraniladzim*. Kajian kitab kuning dilaksanakan pada saat Madrasah Diniyah malam, kitab *Riyadlus Shalihin* dilaksanakan pada malam kamis sedangkan kitab *Tafsir Al-Qur'aniladzim* pada malam senin.

Sistem yang digunakan Ma'had Al-Ulya dalam mengkaji kitab *Riyadlus Shalihin* dan kitab *Tafsir Al-Qur'aniladzim* adalah sistem bandongan. Sistem bandongan merupakan metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Kata *weton* yang berasal dari bahasa jawa yang berarti waktu (Rahman Afandi, 2019). Metode *wetonan* atau *bandongan* ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, dan menerangkan, sedangkan sekelompok santri mendengarkan itulah yang dilakukan di Ma'had Al-Ulya MAN Sumenep.

Tujuan dari belajar *Kutubturost* (kitab kuning) adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama islam sebagai upaya mewujudkan manusia yang *tafakkuh fi al-*

din, memiliki keyakinan yang kuat dan memiliki kesadaran keberagamaan.²⁶ Sesuai dengan Q.s at-Taubah:122 yang mengisyaratkan tentang wajibnya belajar ilmu pengetahuan dan ditekankan pada ilmu agama, karena ilmu agama mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Hal itu relevan dengan salah satu indikator dari visi MAN Sumenep, yaitu memiliki lingkungan dan kebiasaan yang islami serta melakukan kegiatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Karena dengan belajar kitab kuning dapat membentuk karakter religius santri, karakter tersebut mencakup *Ulul Albab*, ketaqwaan, tawadhu', amanah dan sabar.

b. Ilmu Praktis

Meskipun pembelajaran di Ma'had Al-'Ulya terlihat masih klasik, namun santri tidak hanya disuruh hanya mampu membaca kitab saja, akan tetapi santri dituntut langsung untuk mengamalkan isi dari kitab yang mereka pelajari, sehingga antara belajar dan praktek bisa berjalan bersamaan. Dalam hal santri di Ma'had Al-'Ulya dalam mempraktikkan ilmu yang didapatkannya diterapkan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan beberapa program yang diterapkan oleh Ma'had dan dilaksanakan oleh semua santri.

Program-program yang dilakukan santri Ma'had Al-'Ulya sebagai bentuk pengimplementasian ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbesitlah keinginan untuk selalu mempelajarinya yaitu:

²⁶ M. Syukron Dzajilam, "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Modernisasi" *Al-Insyiroh* Vol 5. No 1, 2019, 101.

1) Shalat berjamaah

Kitab *Riyadlus Shalihin* bab 191 menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah. Yang salah satu hadisnya berbunyi:

عن ابي عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ

صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَلْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Dari Ibnu Umar R.A bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: “*Shalat berjamaah adalah lebih utama dari shalat fadz yakni sendirian dengan kebelihan dua puluh tujuh derajat*” (Muttafaq `alaih).²⁷

Kegiatan shalat berjamaah dapat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan santri. Kedisiplinan diartikan sebagai suatu sikap tingkah laku dan perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan. Kedisiplinan merupakan kunci dari keberhasilan.²⁸ Kedisiplinan dalam proses sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar untuk selalu kondusif tetapi juga untuk menciptakan suatu pribadi yang kuat, makan dengan terbentuknya pribadi yang kuat dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan minat belajar agama, karena agama merupakan tiang kehidupan.

²⁷ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin II* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 84.

²⁸ Eulin Karlina dan Rosento, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 130.

2) Pengajian *al-Qur'an*

Bab 180 kitab *Riyadlus Shalihin* menjelaskan tentang kitab *Fadhail* (berbagai fadhilah atau keutamaan membaca *al-Qur'an*), salah satu keutamaan membaca *al-Qur'an* yang termuat dalam kitab *Riyadlus Shalihin* yaitu:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعتُ رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: اِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ

يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, katanya: “*saya mendengar Rasulullah Swt. bersabda: bacalah olehmu semua akan al-Qur'an itu, sebab al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafaat yakni pertolongan kepada orang-orang yang memilikinya*” (Riwayat Muslim).²⁹

Dalam hadis tersebut terdapat kata memilikinya, yang dimaksud memilikinya ialah membaca *al-Qur'an* yang dilakukan dengan mengingat-ingat makna dan kandungannya lalu mengamalkan isinya sesuai dengan perintahnya dan menjauhi larangannya.

3) Dzikir

Keutamaan dzikir dan anjuran mengerjakannya, termuat dalam kitab *Riyadlus Shalihin* bab 244, salah satu firman Allah Swt. yang menjelaskan hal ini yaitu Q.s al-`Ankabut: 45³⁰, yang berbunyi:

²⁹ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin II*, 47.

³⁰ Ibid, 284.

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Artinya: “*dan sesungguhnya berdzikir kepada Allah itu adalah lebih besar keutamaannya*” (Q.s al-`Ankabut: 45).³¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berdzikir maka kita akan selalu mengingat kepada Allah Swt. mengingat Allah Swt. lebih besar keutamaannya ketimbang ibadah-ibadah yang lain.

2. Strategi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ma'had Al-`Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep

Salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran yaitu faktor fasilitas belajar, dalam hal ini apabila fasilitas mendukung kegiatan pembelajaran maka dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa dan juga dapat menimbulkan suatu minat dan perhatian dari siswa. Bagaimana dengan adanya Ma'had Al-`Ulya sebagai fasilitas MAN Sumenep dalam meningkatkan minat belajar agama siswa MAN Sumenep. Dalam hal ini strategi yang digunakan Ma'had Al-`Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama yaitu strategi mengimplementasikan ilmu agama dalam aktivitas sehari-hari, dengan itu dapat menumbuhkan rasa terus ingin belajar agama dari diri santri.

³¹ Latif Awaludin, *Kementrian Agama Republik Indonesia Ulumul Mukminin Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita*, 401.

Metode yang digunakan Ma'had Al-'Ulya untuk merealisasikan strategi tersebut yaitu menggunakan metode pembiasaan. Setiap keinginan atau tindakan yang baik dilahirkan dari sebuah pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan tanpa ada rasa terbebani (Saifudin Amin, 2021). Metode ini digunakan untuk melatih santri agar memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh agama. Santri yang sudah terbiasa dengan aktivitas-aktivitas tersebut dengan otomatis minat untuk mempelajari ilmu agama akan semakin meningkat. Karena sesuatu yang sudah menjadi kebiasaannya akan sulit untuk ditinggalkannya akan tetapi ingin terus mengembangkan apa yang sudah ia miliki.

Dalam buku *Surauku, Santri, Pesantrenku* yang ditulis oleh Indah Tjahjawulan & Yuke Ratna Permata Sari, menyebutkan bahwa aktivitas-aktivitas di pesantren ada 17 tetapi dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan aktivitas yang ada di Ma'had Al-'Ulya ada 14, yaitu:

- a. Shalat berjama'ah

Di dalam Ma'had (pesantren) shalat berjama'ah merupakan kegiatan wajib bagi santri (Indah Tjahjawulan & Yuke Ratna Permata Sari, 2008). Santri Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep melaksanakan shalat berjama'ah yang wajib yaitu 4 kali, yaitu shalat Shubuh, shalat Dhuhur, shalat Magrib dan shalat Isya'. Shalat ashar tidak diwajibkan oleh Ma'had sesuai yang dikatakan sama bapak pengasuh Ma'had bahwa pada waktu shalat ashar beberapa santri terkadang masih memiliki kegiatan di sekolah, jadi shalat Ashar tidak wajib dilakukan oleh semua santri akan tetapi santri yang sudah berada di lingkungan Ma'had wajib untuk shalat berjama'ah.

b. Shalat tahajjud dan dzikir harian

Ma'had Al-'Ulya melaksanakan shalat tahajjud 30 menit sebelum waktu tarhim, setelah selesai melaksanakan shalat tahajjud santri tidak boleh tidur kembali, sambil menunggu waktu shalat subuh santri diperintahkan untuk berdzikir.

c. Tadarrus *al-Qur'an*

Tadarus *al-Qur'an* dilaksanakan santri Ma'had pada waktu pagi lebih tepatnya yaitu setelah shalat shubuh.

d. Mengaji

Bisa mengaji adalah salah satu tujuan santri di pesantren (Indah Tjahjawulan & Yuke Ratna Permata Sari, 2008). Mengaji bukan hanya membaca *al-Qur'an*, tetapi juga dapat membedah dari apa yang sudah dibacanya di *al-Qur'an* biasanya menggunakan kitab kuning. Dalam hal ini Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep menggunakan kitab *Riyadlus Shalihin* dan *Tafsir Al-Qur'aniladzim*.

e. Hafalan dan setoran

Ma'had Al-'Ulya memiliki program santri wajib hafal juz 30, dan juga hafalan hadist-hadit tentang pendidikan, dalam penyeterannya hafalan santri menyetorkan hafalannya kepada pengasuh Ma'had. Untuk hafalan *vocabulary* dan *mufrodat* penyeterannya dilakukan pada hari minggu setelah shalat subuh yang disetorkan kepada pengurus Bamunsa (bagian keilmuan dan bahasa).

f. Lalaran

Lalaran biasanya dilakukan santri Ma'had Al-'Ulya pada hari minggu setelah shalat shubuh, yang disebut dengan *Tazwid Al-Mufrodat Awil Lughah/Ishlahul Akhtho'*.

g. *Khitobah*

Indah Tjahjawan & Yuke Ratna Permata Sari (2008) mengatakan bahwa *Khitobah* merupakan kegiatan berceramah yang dilakukan oleh para santri. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian santri berbicara didepan umum, santri Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep melakukan *Khitobah* 1 minggu sekali yaitu pada malam minggu, yang kegiatannya disebut dengan *Muhadharah*. Tetapi *Muhadharah* tidak hanya berisi tentang ceramah atau pidato tetapi disana juga berisi tentang drama.

h. Musyawarah

Musyawah dalam hal ini merupakan diskusi, kegiatan ini biasanya mendiskusikan mengenai sebuah persoalan yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah didapatkan. Kegiatan ini biasanya terjadi pada saat ngaji kitab.

i. *Bathsul masa'il*

Hal ini sama halnya dengan kegiatan musyawarah, akan tetapi *Bathsul Masa'il* mendiskusikan mengenai permasalahan-permasalahan sosial dari sudut pandang agama dalam menyelesaikan persoalan ini harus menggunakan landasan.

Di Ma'had Al-'Ulya biasanya disebut dengan *Mudzakaroh* dan *Muwajjah* kegiatan ini didampingi oleh bapak Kiai.

j. Nderes

Nderes merupakan kegiatan membaca ulang hingga hafal, santri Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep melakukan nderes ini setelah shalat dhuhur dan dilaksanakan pada liburan sekolah semester 1, karena pada saat liburan sekolah semester 1 santri tetap berada di Ma'had.

k. Marhabanan

Marhabanan dilaksanakan santri Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep pada hari Kamis malam Jumat dan biasanya didampingi oleh pengurus.

l. *Ro'an*

Ro'an merupakan kegiatan bersih-bersih, di Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep biasanya disebut dengan kegiatan minggu bersih, karena kegiatan ini dilakukan pada hari Ahad pagi.

m. Bersekolah

Santri Ma'had Al-'Ulya bukan hanya belajar ilmu di dalam Ma'had, tetapi juga sekolah di sekolah umum santri Ma'had semuanya sekolah di MAN Sumenep, karena memang Ma'had Al-'Ulya ini merupakan pondok yang berada di bawah naungan sekolah umum yaitu MAN Sumenep dan tujuan didirikannya ini juga sebagai fasilitas bagi MAN Sumenep untuk melahirkan generasi yang mampu memahami isi dari kitab kuning dan juga mampu menjadi alumni yang berakhlakul karimah.

n. Olahraga dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dilakukan oleh santri Ma'had Al-'Ulya pada hari minggu pagi, diadakannya kegiatan ini untuk menjaga kesehatan santri. Karena salah satu upaya menjaga kesehatan yaitu dengan olahraga, karena menjaga kesehatan di dalam agama itu diwajibkan. Dan ekstrakurikulernya yaitu banjari atau hadrah, yang dilakukan pada sore hari.

3. Keberhasilan Eksistensi Ma'had Al-'Ulya sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Minat Belajar Agama Siswa di MAN Sumenep

Keberhasilan adalah harapan utama yang akan lahir ketika seseorang melakukan sesuatu. Slameto mengatakan faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah faktor sekolah yang memuat tentang bagaimana guru mengajar dan sarana sekolah.³² Ma'had Al-'Ulya MAN Sumenep merupakan fasilitas bagi siswa-siswi MAN Sumenep yang ingin memperoleh wawasan tentang keislaman. Dengan adanya Ma'had Al-'Ulya yang menjadi fasilitas MAN Sumenep diharapkan akan mencapai visi MAN Sumenep. Bentuk-bentuk keberhasilan Ma'had Al-'Ulya sebagai faktor pendukung peningkatan minat belajar agama siswa di MAN Sumenep:

- a. Tingkat pemahaman siswa dalam bidang keagamaan lebih tinggi pemahaman siswa yang tinggal di Ma'had ketimbang siswa yang hanya sekolah tanpa tinggal di Ma'had

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, masing-

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 54.

masing siswa memiliki kemampuan dalam hal pemahaman yang berbeda-beda. Ada siswa yang hanya memahami sebagian saja dari materi yang sudah disampaikan, ada juga siswa yang langsung faham mengenai semua apa yang sudah dikasih oleh pendidik dan ada pula siswa yang sama sekali tidak memahami apa yang sudah ia pelajari. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa yaitu faktor eksternal yang memuat sarana dan prasarana sekolah. Faktor tersebut yaitu faktor keberadaan Ma'had Al-'Ulya yang merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh MAN Sumenep.

Dengan adanya Ma'had Al-'Ulya sebagai fasilitas disini dapat diharapkan mampu meningkatkan mutu keagamaan siswa dan untuk mewujudkan visi MAN Sumenep yaitu terwujudnya peserta didik yang *berakhlaqul karimah*, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

- b. Penerimaan amanah dalam menerapkan program keagamaan di MAN Sumenep.

Sesuai SK DIRJEN PENDIS KEMENAG RI Nomor 7111 Tahun 2020, MAN Sumenep mendapat amanah sebagai penyelenggara Program Keagamaan bersama 38 Madrasah Aliyah lain se-Indonesia. Siswa MANPK Sumenep wajib tinggal di asrama Ma'had Al-Ulya untuk pembinaan tahfidz, baca kitab & bahasa asing secara intensif. Kuota MANPK Sumenep angkatan pertama ini adalah 24 siswa/siswi dan semua siswa terpilih tersebut dibebaskan dari biaya pendidikan dan

biaya asrama hingga lulus. Kesiapan MAN Sumenep sebagai penyelenggara program keagamaan:³³

- 1) Kesiapan sarana prasarana: Ada masjid dan asrama santri yang representatif untuk menunjang pembelajaran & pembiasaan akhlakul karimah yang intensif.
- 2) Kesiapan sumber daya pengajar: Ada guru-guru yang kompeten di bidang tahfidz *al-Qur'an*, baca kitab kuning dan bahasa asing dengan jumlah yang memadai.
- 3) Kesiapan kurikulum pembelajaran: Mengadopsi Kurikulum 2013 berbasis SKS dengan didukung KMA No. 183-184 Tahun 2019 yang mengakui pembelajaran di asrama.
- 4) Kesiapan sosiokultural: Lingkungan keberagaman yang kondusif dan kental dengan kegiatan keislaman yang berciri moderat.

Dengan adanya SK penetapan MAN Sumenep sebagai salah satu sekolah yang boleh menyelenggarakan Program Keagamaan maka Ma'had Al-'Ulya memiliki andil dalam perolehan MAN Sumenep sebagai penyelenggara MAN-PK, dengan adanya MAN-PK disini akan memotivasi anak untuk bisa masuk ke kelas Program Keagamaan tersebut karena kelas ini merupakan program unggulan, maka dari sini anak memiliki minat belajar agama yang tinggi.

³³ Dokumen Sosialisasi MANPK Sumenep.

- c. Kegiatan-kegiatan program pembinaan keagamaan MAN Sumenep terealisasi dari Program kegiatan yang diterapkan oleh Ma'had Al-`Ulya MAN Sumenep.

Beberapa kegiatan di MAN Sumenep yang terealisasi dari kegiatan Ma'had Al-`Ulya, yaitu:

1) Shalat Dhuha berjamaah

Shalat Dhuha adalah Shalat Sunnah yang dikerjakan pada saat waktu dhuha (pagi hari), yaitu pada saat setelah matahari terbit hingga sebelum matahari tergelincir. Hal ini sesuai dengan Q.S Adh-Dhuha ayat 1:

وَالضُّحٰى

Artinya: *Demi waktu dhuha (ketika matahari naik sepenggalah).* (Q.S Adh-Dhuha:1)³⁴

Waktu dhuha dijadikan sebagai waktu persumpahan oleh Allah untuk menarik perhatian umat manusia. Mungkin pada waktu itu kita sedang aktif, kemudian badan dan fikiran kita masih kuat setelah tidur pada malam hari. Oleh karena itu waktu seperti ini bisa dijadikan kesempatan yang baik dalam berusaha hidup dimuka bumi sesuai dengan anjuran Allah SWT.³⁵

Dampak dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah disini, berdampak pada akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia, seperti siswa mampu menerapkan akhlak terpuji

³⁴ Latif Awaludin, *Kementrian Agama Republik Indonesia Ulumul Mukminin Al-Quran dan Terjemahan Untuk Wanita*, 596.

³⁵ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 74.

kepada sesama manusia yaitu memiliki rasa persaudaraan contoh bersilaturahmi kepada setiap saudara manusia, dalam bertutur kata dan bertindak selalu sopan tanpa memandang siapa orang tersebut, memiliki rasa tolong menolong kepada setiap manusia, selalu bersikap jujur dalam hal ucapan maupun perbuatan.

2) *Khatmil Qur'an*

Khatmil Qur'an adalah kegiatan menamatkan *Al-Qur'an*. Membaca *Al-Qur'an* yaitu suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Membaca *Al-Qur'an* merupakan dzikir yang paling baik. Sehingga sangat dianjurkan kepada setiap umat muslim untuk selalu membaca *Al-Qur'an* setiap hari, agar hati kita selalu ingat kepada Allah dan dengan itu Allah akan selalu memberikan petunjuk bagi kaumnya, sehingga hati akan selalu tenang.

Kedua kegiatan diatas dilaksanakan MAN Sumenep dari jam 06.40-07.20. kegiatan tersebut dilakukan oleh semua siswa, dimulai dari shalat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan *Khatmil Qur'an*. Kedua kegiatan tersebut sesuai dengan unsur-unsur agama yang sudah dijelaskan diatas, maka dengan adanya program ini di MAN Sumenep untuk semua siswa, dapat memotivasi anak untuk terus belajar agama. Karena sesuatu yang sudah biasa dikerjakan akan sulit untuk meninggalkannya akan tetapi terus ingin mengerjakannya dan ingin memperdalamnya.